

# PERSEPSI REMAJA TENTANG UKIRAN PA' MANUK LONDONG DI KELURAHAN SARIRA KECAMATAN MAKALE UTARA KABUPATEN TANA TORAJA

Richal Palembang<sup>1</sup>, Abdul Aziz Ahmad, Muh. Saleh Husain<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan seni rupa, Jurusan seni rupa dan desain,

Fakultas seni dan desain, Universitas Negeri Makassar.

<sup>1</sup>[richalpalembangan1703@gmail.com](mailto:richalpalembangan1703@gmail.com)

## Abstract

*This study aims to describe how adolescents' perceptions of Pa' Manuk Londong carvings are in Sarira Village, North Makale District, Tana Toraja Regency. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation techniques. The variable in this study is the Adolescent Perception of the Carving of Pa' Manuk Londong in Sarira Village, North Makale District, Tana Toraja Regency. This type of research is descriptive qualitative, namely describing and interpreting the data from each component which is analyzed based on the Youth Perceptions of the Pa' Manuk Londong carvings in Sarira Village, North Makale District, Tana Toraja Regency. The data was obtained through answers from teenagers in Sarira Village, North Makale District, Tana Toraja Regency about the shape of the pa' manuk londong carving, what kind of chicken is used in pa' manuk londong carving, the colors contained in the pa' manuk londong carving, why the carving pa' manuk londong is used as a guide (guidance for a way of life) for the Toraja people, why is pa' manuk londong carving used as the highest court for the Toraja people and what is the meaning of pa' manuk londong carving for teenagers as a way of guiding live in everyday life. All data that has been collected is then processed for further analysis. The results of this study indicate that the adolescent's perception of Pa' Manuk Londong carvings in Sarira Village, North Makale District, Tana Toraja Regency mostly do not know the meaning of the pa' manuk londong carving but what is the shape of the pa' manuk londong carving and what colors are contained in the pa' manuk londong carving. ' They know manuk londong, the results come from an analysis of answers from teenagers in Sarira Village, North Makale District, Tana Toraja Regency. This study can be used as an initial study to get a broader picture of youth perceptions of pa ' manuk londong carvings in Tana Toraja.*

**Keywords:** Perception, Youth and Carving of Pa' Manuk Londong

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Persepsi Remaja Terhadap Ukiran Pa' Manuk Londong di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu Persepsi Remaja Terhadap Ukiran Pa' Manuk Londong di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dianalisis berdasarkan Persepsi Remaja Terhadap Ukiran Pa' Manuk Londong di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja. Data diperoleh melalui hasil jawaban dari remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja tentang bentuk dari ukiran pa' manuk londong, jenis ayam apa yang di gunakan dalam ukiran pa' manuk londong, warna yang terdapat dalam ukiran pa' manuk londong, mengapa ukiran pa ' manuk londong di jadikan salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) bagi masyarakat Toraja, mengapa dalam ukiran pa' manuk londong di gunakan sebagai peradil tertinggi bagi Masyarakat Toraja dan apakah makna ukiran pa' manuk londong di jadikan para remaja sebagai salah satu tuntunan cara hidup dalam kehidupan sehari-hari. Semua data yang telah dikumpulkan, kemudian diolah untuk selanjutnya dianalisis. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa Persepsi Remaja Tentang Ukiran *Pa' Manuk Londong* di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja sebagian besar tidak mengetahui makna dari ukiran *pa manuk londong* namun bagaimana bentuk dari ukiran *pa' manuk londong* dan warna apa saja yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong* mereka ketahui, hasil tersebut berasal dari analisis jawaban dari remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja. Kajian ini bisa menjadi kajian awal untuk lebih mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai persepsi remaja tentang ukiran *ukiran pa' manuk londong* di Tana Toraja.

**Kata Kunci:** *Persepsi, Remaja dan Ukiran Pa' Manuk Londong*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara Kepulauan yang mana terdapat berbagai jenis kebudayaan yang berkembang mulai dari Sabang sampai ke Merauke yang beraneka-ragam corak dan tradisinya. Budaya ialah metode hidup yang tumbuh dan dipunyai oleh setiap kelompok manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi sehingga budaya mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan manusia atau masyarakat. Budaya juga dapat diartikan merupakan suatu kebiasaan yang terbentuk dari aktivitas masyarakat sehari-hari yang mempunyai sifat kompleks, abstrak, serta luas. Ada beberapa aspek budaya yang ikut memastikan sikap komunikatif. Unsur-unsur sosial-budaya ini tersebar serta meliputi sebagian besar aktivitas sosial manusia.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Megawanti 2015: 227) yang sependapat dengan seseorang pakar sosiologi, Talcott Parsons serta seseorang pakar antropologi, A. L. Kroeber, yang membedakan bentuk kebudayaan atas ide-ide serta konsep-konsep, aksi, dan kegiatan manusia yang berpola. Sependapat dengan Parsons serta Kroeber, J. J. Honigmann memisahkan 3 “gejala kebudayaan” *ideas, activities*, serta *artifacts*. Berdasarkan hal itu, Koentjaraningrat merumuskan terdapat 3 bentuk kebudayaan yaitu bentuk kebudayaan sebagai sesuatu ruang lingkup dari pemikiran, pendapat, nilai, norma-norma, peraturan dan lain-lain (pola perilaku), kemudian bentuk kebudayaan sebagai suatu aktivitas berpola darimanusia dalam lingkungan masyarakat (pola kelakuan), dan serta bentuk benda dalam kebudayaan selaku hasil karya manusia (polarasana/ kebendaan).

Ketiga bentuk kebudayaan tersebut tidak bisa dipisahkan begitu saja, melainkan satu kesatuan satu sama lain. Adat-istiadat dalam kebudayaan ialah pengatur serta pemberi arah kepada segala aksi dan kegiatan manusia, sehingga manusia bisa menciptakan kebudayaan raga yang bisa dilihat serta dinikmati seluruh manusia.

Menurut Widia (2019: 11) Indonesia memiliki Undang-Undang tentang kebudayaan nasional. Pada 27 April 2017, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan disahkan Pemerintah sebagai acuan legal formal pertama untuk mengelola kekayaan budaya di Indonesia. Istilah “pemajuan kebudayaan” tidak muncul tiba-tiba. Istilah tersebut sudah digunakan para pendiri bangsa pada UUD 1945 dalam Pasal 32, yaitu “Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia”, untuk menegaskan bahwa kebudayaan adalah pilar kehidupan bangsa. Saat perubahan UUD 1945 pada awal reformasi melalui proses amandemen, pemajuan kebudayaan tetap menjadi prioritas bahkan makin ditegaskan. Pasal 32 UUD 1945 dikembangkan menjadi, “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Dengan adanya UU Pemajuan Kebudayaan, cita-cita pendiri bangsa agar Indonesia menjadi bangsa dengan masyarakat berkepribadian secara budaya, mandiri secara ekonomi, serta berdaulat secara politik, kini siap diwujudkan.

Salah satu contoh kebudayaan di Indonesia yang dilirik oleh dunia adalah kebudayaan yang berada di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Tana Toraja. Salah satu

kebudayaan yang ada di Toraja adalah seni ukiran. Menurut Sarlis (2016: 3) Seni ukiran Toraja umumnya terdapat pada *tomgkonan* (rumah adat Toraja), *alang* (lumbung padi) dan *erong* (peti mayat). Seni ukiran Suku Toraja tidak hanya sekedar gambar yang dibuat begitu saja, ukiran atau yang biasa disebut "*passura*" oleh Masyarakat Toraja, lahir yang di sebabkan oleh dorongan hidup serta cita-cita kehidupan orang Toraja pada zaman dahulu yang dituangkan dalam bentuk ukiran sehingga dapat dilihat dan dibaca untuk mengetahui arti dan makna dari masing-masing ukiran tersebut. Menurut Jainuddin E. S (2020: 34) sejarah ukiran Toraja dalam *garonto pasura* (ukiran dasar) ada 4 ukiran dan salah satunya adalah ukiran *pa' manuk londong* (representasi motifnya dari ayam jantan).

Fenomena yang terjadi pada saat ini Masyarakat Toraja terutama para remajanya mulai kurang memperhatikan kebudayaannya contoh salah satunya adalah ukiran. Remaja yang ada di Kelurahan Sarira Kabupaten Tana Toraja sebagai salah satu penerus kebudayaan di Toraja mereka mulai melupakan nama, makna dan fungsi dari ukiran *pa' manuk londong*.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Remaja Tentang Ukiran *Pa' Manuk Londong* di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **Persepsi**

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tanggapan langsung atas sesuatu. Sedangkan persepsi dalam arti kamus Bahasa Inggris *perception* adalah mengamati, melihat, dan mengetahui, atau daya memahami sesuatu. Dalam psikologi, persepsi mengacu pada studi tentang berbagai proses sentral yang memastikan konsistensi dan kesatuan input sensorik (proses priperal/utama) (dalam Soraya 2018 : 187).

Menurut Herlan dan Yono (dalam Soraya 2018 : 187) "Persepsi adalah suatu

proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian atas informasi yang diterimanya dari lingkungan". Menurut Robbins (dalam Soraya 2018 : 187) "persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka".

Menurut Thoha (dalam Soraya 2018 : 187), persepsi pada hakikatnya yaitu proses yang dilalui seseorang untuk mengerti informasi apa pun tentang lingkungan di sekitarnya melalui penglihatannya, pendengarannya, penilaian, sentuhan, dan penciumannya.

### **Remaja**

Dalam bahasa Inggris *teenager* (remaja) yaitu manusia yang berusia belasan tahun dimanapada usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh karena itu pendidik dan orang tua sebagai anggota masyarakat yang lebih berpengalaman sehingga memiliki peran penting dalam membantu dan mendukung perkembangan remaja menjadi dewasa. Menurut Hurlock (dalam Surbakti 2017: 29) remaja juga berasal dari kata latin *adolensence* yang memiliki makna tumbuh atau berkembang menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai makna yang lebih luas lagi yang meliputi kematangan emosional, mental, fisik, dan sosial.

Menurut Syamsul Bachri Thalib (2005: 40) perkembangan pada masa remaja (usia 12-18 tahun). Krisis yang terjadi adalah identitas vs kebingungan peran (*identity vs. role confusion*). Secara deskriptif, remaja berfokus pada pertanyaan "siapa saya". Untuk sukses menjawab pertanyaan ini, Erickson menyatakan remaja mesti bebas dari rasa konflik dalam berbagai hal, adanya peluang untuk mengembangkan kepercayaan diri, independensi, kompetensi, dan kontrol diri. Jika remaja bebas atau sukses dalam mengatasi konflik yang mungkin terjadi, maka mereka akan sukses dalam tahap ini dan memperoleh identitas diri yang kokoh, dan siap membuat perencanaan untuk masa depannya. Sebaliknya, jika gagal mengatasi

konflik dan identitas diri, maka remaja akan tenggelam dalam kebingungan, tidak mampu membuat pilihan dan keputusan, khususnya tentang pekerjaan, orientasi seksual, dan peran dalam kehidupan secara keseluruhan.

### **Ukiran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1988: 984) ukiran merupakan hasil dari proses menggores, memahat untuk membuat sebuah karya pada kayu, logam, dan sebagainya. Menurut Muslich dan Sudarman (dalam Kristiyanto, 2006: 12) Menyatakan ukir yaitu teknik membentuk dengan cara mencungkil, mnggores, memahat gambar ornamen pada bahan tertentu yang sesuai sehingga menghasilkan bentuk cekung dan timbul atau datar sesuai dengan gambar yang bernilai estetis.

Pengertian seni ukian dalam Masyarakat Toraja Menurut Deprianus Sarlis (2016: 3) seni ukiran Suku Toraja bukan hanya sekedar gambar yang diciptakan atau di buat begitu saja, ukiran atau yang biasa di sebut "*passura*" itu lahir karena adanya dorongan hidup serta cita-cita kehidupan masyarakat Toraja pada zaman dahulu kala yang dicetuskan dalam bentuk ukiran yang dapat dibaca untuk mendapatkan makna atau arti masing-masing ukiran tersebut. Karna itu semua jenis ukiran yang ada hingga sekarang ini mempunyai arti atau makna yang mendalam bagi Suku Toraja. Kemudian menurut Tangirerung (2017: 37) pada awalnya, orang Toraja hanya mengenal 4 jenis ukiran yang disebut *garonto passura*, yang berarti dasar ukiran. *Garontopassura* terdiri dari: 1) *pa' barre allo*, merupakan ukiran yang menyerupai matahari atau bulan, benda yang mulia di atas bumi berasal dari Sang Pencipta yang memberi hidup dan kehidupan bagi umat-Nya. 2) *pa' tedong*, ukiran yang menyerupai kepala kerbau. Ukiran ini digunakan sebagai lambang kerja keras dan kemakmuran. Ukiran ini diletakkan pada tiang-tiang yang berdiri tegak sebagai tulang punggung bangunan. 3) *pa' manuk londong*, ukiran yang menyerupai ayam jantan, sebagai simbol peradilan. Peradilan tersebut berdasarkan norma, aturan yang berasal dari

langit untuk menata kehidupan manusia. 4) *pa' sussuk*, ukiran yang menyerupai garis-garis lurus, sebagai lambang kebersamaan dan kesatuan dalam lingkup kerabat yang tergabung dalam kelompok tongkonan. Dari ke 4 dasar ukiran tersebut berkembang hingga sapai sekarang sudah dikenal lebih dari 150 macam ukiran.

### ***Pa' Manuk Londong***

Menurut Jainuddin E. S. (2020: 38) *pa' manuk londong* (representasi motifnya dari ayam jantan) yang melambangkan kepemimpinan yang arif dan bijaksana, keberanian, dapat dipercaya. Ukiran *pa' manuk londong* dalam ungkapan Toraja "*manarang ussuka' bongi, unkarorai malillin*" artinya pintar mengukur tibanya malam, arif mengetahui saat berakhirnya gelap. Senada dengan pengertian dari para ahli tersebut Menurut Tangirerung (2017: 37) *pa'panuk londong* merupakan simbol peraturan dan peradilan dalam ukiran *pa' manuk londong* ini ingin menyampaikan bahwa masyarakat orang Toraja mengenal nilai nilai keadilan serta keteraturan dan peraturan. Dengan kata lain masyarakat Toraja adalah orang-orang yang menjunjung tinggi keteraturan, nilai- nilai keadilan dan kebenaran. Arti atau makna dari ukiran *pa' manuk londong* yaitu melambangkan kepemimpinan yang arif dan bijaksana, yang dapat di percaya karna pandai, berani, jantan serta *gentleman*. Pemahaman dan intuisinya begitu tepat serta selalu mengatakan hal benar.

### **METODE**

Penelitian "Persepsi Remaja Tentang Ukiran *Pa' Manuk Londong* di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja" menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif. Metode tersebut digunakan, dikarenakan data yang akan di kumpulkan pada penelitian berupa kalimat ataupun narasi yang akan menggambarkan persepsi remaja tentang *pa'panuk londong* .

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dan sasaran yang ingin diteliti guna memperoleh data yang akurat. Dengan menggunakan variable kita dengan mudah memperoleh dan memahami masalah. Adapun

variabel dalam penelitian ini adalah persepsi remaja tentang ukiran *pa' manuk londong* di Kelurahan Saria Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja.

## **2. Defenisi Operasional Variabel**

### **a. Persepsi**

Persepsi adalah sebuah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi yang digunakan untuk memberikan gambaran dan pemahaman terhadap suatu objek.

### **b. Remaja**

Remaja yaitu tahap perkembangan atau pertumbuhan secara fisik dan secara pemikiran hal ini terjadi saat peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa umur yang dikategorikan remaja adalah mulai dari umur 12 - 18 tahun.

### **c. Ukiran**

Seni ukiran bagi Masyarakat Toraja adalah suatu sarana yang di gunakan untuk menyampaikan pesan, nasihat, dan saran dalam bentuk motivasi hidup serta cita- cita masyarakat Toraja dalam bentuk simbol.

### **d. *Pa' Manuk Londong***

*Pa' manuk londong* yaitu sebuah simbol yang menyampaikan pesan ke orang Toraja bahwa sikap dasar orang Toraja harus menjunjung tinggi nilai kejujuran, pemberani serta disiplin yang tinggi.

## **3. Sasaran Penelitian**

Subjek atau sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja yang memiliki rentang usia mulai dari 12 sampai 18 tahun yang berjumlah 15 orang yang diambil dari perkumpulan pemuda Gereja Bukit Ajaib Lemo di Kelurahan Sarira. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah persepsi remaja terhadap ukiran *pa' manuk londong*.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mencapai sasaran penelitian yang dibutuhkan pada data yang disebutkan pada variabel penelitian tersebut maka, data akan dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

### **a. Teknik Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan secara

langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi sangat perlu dilakukan untuk mengamati bagaimana persepsi remaja terhadap ukiran *pa' manuk londong*. Observasi dianggap selesai apabila peneliti telah memperoleh data yang teridentifikasi secara detail. Observasi dilakukan dengan alat bantu diantaranya yaitu internet, buku catatan dan kamera untuk memudahkan analisis lebih lanjut dalam sebuah penelitian.

### **b. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden atau narasumber. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat memperkuat data hasil obsevasi. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan beberapa alat bantu yaitu buku catatan untuk mencatat dan Handphone untuk merekam semua percakapan dengan narasumber. Adapun pertanyaan dalam sesi wawancara tersebut yaitu menyangkut tentang hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dan diajukan kepada remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja.

### **c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang telah didapatkan pada saat penelitian, baik itu pada saat melaksanakan observasi ataupun saat melakukan wawancara kepada responden. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil foto atau gambar pada saat penelitian berlangsung untuk digunakan sebagai bahan dokumentasi.

## **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Mohajan, Haradhan (dalam Yuliani, 2018: 85) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji tentang peristiwa atau tindakan sosial yang alami yang menekankan pada cara seseorang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realita sosial agar individu mampu menyelaskan atau menemukan jalan keluar dari masalahnya sendiri. Semua data hasil penelitian diuraikan

dengan cara deskriptif melalui proses sebagai berikut:

Proses analisis data dimulai dengan menganalisis semua data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diambil secara pribadi maupun dokumen resmi. Kemudian selanjutnya adalah mengolah dan mendeskripsikan data dalam bentuk uraian berdasarkan kenyataan di lapangan. Tahap terakhir dari teknik analisis data ini yaitu memeriksa keabsahan data. Setelah data tersebut diolah dan dideskripsikan sesuai kenyataan di lapangan kemudian kembali diperiksa keabsahannya, lalu dikonfirmasi kembali dengan narasumber untuk memperkuat hasil penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Gambaran Umum Remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja

Berdasarkan kriteria yang dipakai oleh peneliti yaitu remaja yang berusia 12 sampai 18 tahun, tinggal dan menetap di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja, peneliti menentukan sampel sebanyak 15 remaja yang di ambil dari data pemuda dan remaja GPDI Bukit Ajaib Lemo di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja. dan sebagai informan pendukung 1 orang tokoh adat yang tinggal di Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja.

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi remaja tentang ukiran *pa' manuk londong* di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Berikut hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu Tokoh Adat di Tana Toraja dan remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja yaitu sebagai berikut:

#### a. Bentuk dari Ukiran *Pa' Manuk Londong*



Gambar 4. 1 Ukiran *Pa' Manuk Londong*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa para remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja sebagian besar masih mengetahui bagaimana bentuk dari ukiran *pa' manuk londong*, sesuai dengan perbandingan pernyataan dari yang di ungkapkan oleh salah satu Tokoh Adat di daerah Tana Toraja tentang bagaimana bentuk dari ukiran *pa' manuk londong* dan berdasarkan sampel sebanyak 15 remaja dari data pemuda dan remaja GPDI Bukit Ajaib Lemo di kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja, 13 remaja mengetahui bagaimana bentuk dari ukiran *pa' manuk londong* sedangkan 2 di antaranya tidak mengetahui bagaimana bentuk dari ukiran *pa' manuk londong*.

#### b. Jenis Ayam yang di gunakan dalam Ukiran *Pa' Manuk Londong*



Gambar 4.2 Jenis Ayam *Sella' Mabusababa'na*



Gambar 4.3 Jenis Ayam *Koro*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa para remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja sebagian besar remaja tidak mengetahui jenis ayam apa yang digunakan dalam ukiran *pa' manuk londong*, sesuai dengan perbandingan pernyataan dari yang di ungkapkan oleh salah satu Tokoh Adat di Tana Toraja tentang jenis ayam apa yang digunakan dalam ukiran *pa' manuk londong* dan berdasarkan sampel sebanyak 15 remaja dari data pemuda dan remaja GPDI Bukit Ajaib Lemo di kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja, 11 remaja tidak mengetahui jenis ayam yang di gunakan dalam ukiran *pa' manuk londong* sedangkan 2 remaja tidak sepenuhnya mengetahui jenis ayam yang di gunakan dalam ukiran *pa' manuk londong* dan 2 remaja lainnya sepenuhnya mengetahui jenis ayam yang di gunakan dalam ukiran *pa' manuk londong*.

**c. Warna yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong* serta apa makna dari warna tersebut**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa para remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja sebagian besar masih mengetahui warna apa saja yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong* namun sebagian besar tidak mengetahui makna dari warna tersebut, sesuai dengan perbandingan pernyataan dari yang di ungkapkan oleh salah satu Tokoh Adat di Tana Toraja tentang warna apa saja yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong* serta maknanya dan berdasarkan sampel sebanyak 15 remaja dari data pemuda dan remaja GPDI Bukit Ajaib Lemo di kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja, 12 remaja mengetahui warna apa saja yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong*, dan 3 remaja sama sekali tidak mengetahui warna apa saja yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong*. Sedangkan 10 remaja sama sekali tidak mengetahui makna warna yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong*, dan 3 remaja hanya beberapa

makna warna dari ukiran *pa' manuk londong* yang mereka ketahui sedangkan 2 remaja mengetahui semua makna warna yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong*

**d. Ukiran *pa' manuk londong* di jadikan salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) bagi Masyarakat Toraja.**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa para remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja sebagian besar tidak mengetahui tentang mengapa ukiran *pa' manuk londong* di jadikan salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) bagi Masyarakat Toraja, sesuai dengan perbandingan pernyataan dari yang di ungkapkan oleh salah satu Tokoh Adat di Tana Toraja tentang mengapa ukiran *pa' manuk londong* yang di jadikan salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) bagi masyarakat Toraja dan berdasarkan sampel sebanyak 15 remaja dari data pemuda dan remaja GPDI Bukit Ajaib Lemo di kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja, 13 remaja tidak mengetahui mengetahui tentang mengapa ukiran *pa' manuk londong* di jadikan salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) bagi masyarakat Toraja sedangkan 2 di antaranya mengetahui tentang mengapa ukiran *pa' manuk londong* di jadikan salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) bagi masyarakat Toraja.

**e. Dalam ukiran *pa' manuk londong* terdapat makna peradilan tertinggi bagi Masyarakat Toraja.**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa para remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja sebagian besar tidak mengetahui tentang mengapa dalam ukiran *pa' manuk londong* terdapat makna peradilan tertinggi bagi Masyarakat Toraja, sesuai dengan perbandingan pernyataan dari yang di ungkapkan oleh salah satu Tokoh Adat di Tana Toraja tentang mengapa dalam ukiran *pa' manuk londong* terdapat makna peradilan tertinggi bagi Masyarakat Toraja dan berdasarkan sampel sebanyak 15 remaja dari data pemuda dan remaja GPDI Bukit Ajaib

Lemo di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja, 14 remaja tidak mengetahui mengetahui tentang mengapa dalam ukiran *pa' manuk londong* terdapat makna peradilan tertinggi bagi Masyarakat Toraja sedangkan 1 di antaranya yang mengetahui tentang mengapa dalam ukiran *pa' manuk londong* terdapat makna peradilan tertinggi bagi Masyarakat Toraja.

**f. Makna ukiran *pa' manuk londong* di jadikan para remaja sebagai salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) dalam kehidupan sehari-hari.**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa para remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja sebagian besar tidak menjadikan makna dari ukiran *pa' manuk londong* sebagai salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) dalam kehidupan sehari-hari sebagai Orang Toraja, sesuai dengan sampel sebanyak 15 remaja dari data pemuda dan remaja GPDI Bukit Ajaib Lemo di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja, 13 remaja tidak menjadikan makna dari ukiran *pa' manuk londong* sebagai salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) dalam kehidupan sehari-hari sebagai Orang Toraja karena mereka tidak mengetahui makna dari ukiran *pa' manuk londong* sedangkan 2 di antaranya menjadikan makna dari ukiran *pa' manuk londong* sebagai salah satu pedoman (tuntunan cara hidup ) dalam kehidupan sehari-hari sebagai Orang Toraja karena mereka mengetahui makna dari ukiran *pa' manuk londong*.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang diperoleh penulis dalam proses penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “persepsi remaja tentang ukiran *pa' manuk londong* di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja”, serta membandingkan dan menganalisisnya dengan

teori yang ada.

**a. Bentuk dari Ukiran *Pa' Manuk Londong***

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tentang bentuk dari ukiran *pa' manuk londong* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa para remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja sebagian besar masih mengetahui bagaimana bentuk dari ukiran *pa' manuk londong*.

**b. Jenis ayam yang di gunakan dalam Ukiran *Pa' Manuk Londong***

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tentang jenis ayam yang di gunakan dalam ukiran *pa' manuk londong* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa para remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja sebagian besar remajanya tidak mengetahui jenis ayam apa yang digunakan dalam ukiran *pa' manuk londong*

**c. Warna yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong* serta apa makna dari warna tersebut**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tentang warna yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong* serta maknanya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar masih mengetahui warna apa saja yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong* namun sebagian besar tidak mengetahui maknanya dari warna yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong*.

**d. Ukiran *pa' manuk londong* di jadikan salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) bagi Masyarakat Toraja**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tentang ukiran *pa' manuk londong* yang di jadikan salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) bagi masyarakat Toraja maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa para remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja sebagian besar tidak mengetahui tentang mengapa ukiran *pa' manuk londong* di jadikan salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) bagi Masyarakat Toraja.



**e. Dalam ukiran *pa' manuk londong* terdapat makna peradilan tertinggi bagi Masyarakat Toraja**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tentang dalam ukiran *pa' manuk londong* terdapat makna peradilan tertinggi bagi Masyarakat Toraja maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa para remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja sebagian besar tidak mengetahui tentang mengapa dalam ukiran *pa' manuk londong* terdapat makna peradilan tertinggi bagi Masyarakat Toraja.

**f. Makna ukiran *pa' manuk londong* di jadikan para remaja sebagai salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) dalam kehidupan sehari-hari**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang makna ukiran *pa' manuk londong* yang di jadikan para remaja sebagai salah satu pedoman hidup (tuntunan cara hidup) dalam kehidupan sehari-hari maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa para remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja sebagian besar tidak menjadikan makna ukiran *pa' manuk londong* sebagai salah satu pedoman hidup (tuntunan cara hidup) dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa persepsi remaja terhadap ukiran *pa' manuk londong* di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja (13 dari 15 remaja) tidak mengetahui makna dari ukiran *pa' manuk londong* namun sebagian besar remaja (13 dari 15 remaja) masih mengetahui bentuk dari ukiran *pa' manuk londong* dan warna yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong* akan tetapi makna dari warna yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong* mereka tidak ketahui. Hasil tersebut berasal dari analisis jawaban dari remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja tentang bentuk dari ukiran *pa' manuk londong*, jenis ayam yang di gunakan dalam

ukiran *pa' manuk londong*, warna yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong*, ukiran *pa' manuk londong* di jadikan salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) bagi masyarakat Toraja, dalam ukiran *pa' manuk londong* terdapat makna peradilan tertinggi bagi Masyarakat Toraja dan makna ukiran *pa' manuk londong* di jadikan para remaja sebagai salah satu pedoman (tuntunan cara hidup) dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan kesimpulan yang ada beberapa saran yang disampaikan penulis ialah:

1. Kepada remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja

Remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja tidak hanya mengetahui bagaimana bentuk dan warna apa saja yang terdapat dalam ukiran *pa' manuk londong* tapi juga harus mengetahui makna dari ukiran *pa' manuk londong* Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengharapkan agar remaja lebih mendalami untuk mengetahui makna dari ukiran *pa' manuk londong* sehingga kebudayaan dapat di pertahankan dan tidak tenggelam oleh zaman.

2. Bagi guru seni rupa

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengharapkan para guru di sekolah lebih memberikan pemahaman bagi siswa tentang ukiran yang ada di Tana Toraja sehingga remaja lebih mengenal budaya ukiran terutama pada ukiran *Pa' Manuk Londong* khususnya remaja di Kelurahan Sarira Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja.

3. Bagi Peneliti

Kajian ini bisa menjadi kajian awal untuk lebih mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai persepsi remaja tentang ukiran *ukiranpa' manuk londong* di Tana Toraja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, W. I. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Institut Agama Islam (lain) Bengkulu. *Skripsi*.
- Azhar Kardina Silvia, D. S. (2013). Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi

- Kesehatan Produksi Remaja Yang Di Berikan Guru Bk Sman 1 Kubung. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Deprianus Sarlis, M. S. (2016). Makna Penggunaan Sumbol Ukiran Pa' Manuk Londong Pada Masyarakat Toraja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Uho*.
- Ida, Umami., M. K. (2019). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press.
- Eni Lestarina, H. K. (2017). Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*.
- Jainuddin, E. S. (2020). Eksplorasi Etnomatematika Pada Ukiran Toraja. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*.
- Kristiyanto. (2006). Seni Kaligrafi Arab Ukir Kayu. *Skripsi*.
- M. Nisfiannoor, E. Y. (2005). Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh. *Jurnal Psikologi*.
- Megawanti, P. (2015). Persepsi Masyarakat Setu Babakan Terhadap Perkampungan Budaya Betawi Dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Betawi . *Sosio E- Kons.*
- Nasution, R. A. (2021). Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan. *Skripsi*.
- Paganna', R. S. (2018). *Bisikan Suci Passura' Toraya*. Jawa Tengah: Nugra Media.
- Pramitasari Amelia, Y. I. (2011). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sman 1 Pangkalan Kerinci, Riau. *Jurnal Psikologi Undip*.
- Rahmi, A. G. (2014). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Financial Reward Dengan Komitmen Kerja Pada Atlet. *JurnalRap Unp*.
- Sarlis, D. (2016). Makna Penggunaan Simbol Ukiran "Pa'manuk Londong" Pada Masyarakat Toraja. *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi & Informasi*
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Suharsono, A. S. (2016). Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah Di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Surbakti, K. (2017). Pengaruh Game Online Terhadap Remaja. *Jurnal Curere*.
- Tangirerung, J. (2017). *Berteologi Melalui Simbol-Simbol Upaya Mengungkap Makna Injil Dalam Ukiran Toraja*. Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia.
- Thalib, B. S. (2005). Psikologi Perkembangan. Aplikasi Praktis Dalam pendidikan Anak Usia Dini. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar.
- Widia, I. K. (2019). Pemajuan Kebudayaan Dalam Rangka Menjadikan Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*.
- Zulkhairi, A. (2018). Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang. *Ners Indonesia*.
- <http://torjabahasa.blogspot.com/2015/09/ukiran-toraja-pa-manuk-londong.html>